



Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Dongduk Women's University di Media Kompas.com dan Indozone.id

Ismatul Karimah ^{1*}, Ike Desi Florina ², Sarwo Edy ³

¹⁻³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Email: karimahismatul00@gmail.com ^{1*}, ikeflorina@upstegal.ac.id ², edysarwo7624@gmail.com ³

Alamat: Jl. Halmahera No.KM. 01, Mintaragen, Kec. Tegal Tim., Kota Tegal, Jawa Tengah 52121

Korespondensi penulis: karimahismatul00@gmail.com

Abstract: Online media play a significant role in shaping public perception through framing processes, particularly on sensitive social issues such as protests. This study aims to analyze and compare how two Indonesian online news platforms, Kompas.com and Indozone.id, framed the student protest at Dongduk Women's University in South Korea. This research employs a qualitative descriptive approach using Robert N. Entman's framing model, which includes four elements: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and suggesting remedies. The data were derived from two news articles published in November 2024. The findings reveal that Kompas.com applied a more critical and comprehensive framing approach, emphasizing social context, historical cases of sexual harassment, and the importance of safe spaces for women. In contrast, Indozone.id focused on the virality aspect, providing minimal analysis and omitting moral and solution-oriented framing. These differences reflect the editorial orientation of each platform and highlight the need for media literacy in an era dominated by algorithm-driven journalism. The study underscores how media framing influences public understanding of gender justice and women's education issues.

Keywords: Media Framing, Student Protest, Gender Justice, Online Journalism, Women's University

Abstrak: Media online memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui proses pembingkaihan (framing) terhadap isu-isu sosial yang sensitif, termasuk demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Dongduk Women's University di Korea Selatan oleh dua media online Indonesia, yaitu Kompas.com dan Indozone.id. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen: pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan saran penyelesaian. Data diambil dari dua artikel berita yang dipublikasikan pada November 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com menggunakan framing yang lebih kritis dan menyeluruh, menyoroti konteks sosial, sejarah pelecehan seksual, dan pentingnya ruang aman bagi perempuan. Sebaliknya, Indozone.id lebih menekankan aspek viralitas dan minim analisis, tanpa menyajikan dimensi moral maupun solusi. Perbedaan ini mencerminkan orientasi editorial masing-masing media serta urgensi literasi media di tengah dominasi jurnalisme berbasis algoritma. Penelitian ini menunjukkan bagaimana framing media online dapat mempengaruhi pemahaman publik terhadap isu keadilan gender dan pendidikan perempuan.

Kata kunci: Framing Media, Demonstrasi Mahasiswa, Keadilan Gender, Media Online, Universitas Perempuan

1. LATAR BELAKANG

Media massa merupakan sarana penting dalam menyampaikan informasi sekaligus membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa (Cangara, 2010). Perkembangan teknologi membuat media massa memperluas sarana komunikasi dengan internet melalui media sosial dan media online (Nur, 2021). Media online memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa sehingga dapat membentuk realitas sosial (Berger & Luckmann, 1966). Terdapat proses seleksi, penonjolan, dan pembingkaihan (*framing*) yang dilakukan oleh media, yang secara signifikan dapat memengaruhi bagaimana suatu isu dipahami oleh khalayak (Entman, 1993). Media online sebagai bagian

dari media digital modern memiliki kekuatan distribusi informasi yang sangat cepat dan luas, menjadikan proses framing dalam pemberitaan semakin berpengaruh terhadap opini publik, khususnya pada isu-isu sosial dan politik yang menyentuh sensitivitas kolektif seperti demonstrasi mahasiswa.

Framing dalam media online kini juga dipengaruhi oleh algoritma, viralitas, dan dinamika platform digital (Tandoc & Maitra, 2020). Studi terkini menunjukkan bahwa media tidak hanya membentuk isi narasi, tetapi juga menyesuaikan struktur berita agar kompatibel dengan preferensi dan pola konsumsi digital audiens (Zhou & Moy, 2021). Hal ini memperkuat pentingnya menganalisis bagaimana media online membingkai suatu isu, terutama dalam konteks lintas negara dan budaya.

Salah satu kasus yang mencerminkan kompleksitas framing adalah demonstrasi mahasiswa Dongduk Women's University di Korea Selatan yang terjadi pada 12 November 2024. Demonstrasi ini melibatkan lebih dari 200 mahasiswi yang menolak rencana perubahan status universitas perempuan menjadi institusi campuran. Aksi ini juga dipicu oleh trauma kolektif mahasiswa atas berbagai insiden kekerasan seksual yang pernah terjadi di lingkungan kampus. Mahasiswi memprotes rencana tersebut karena dianggap mengancam ruang aman perempuan dan mengingkari prinsip dasar pendirian universitas khusus perempuan yang telah eksis sejak awal abad ke-20.

Dongduk Women's University merupakan salah satu dari sedikit universitas khusus perempuan di Korea Selatan yang dibentuk sebagai bagian dari upaya pemberdayaan perempuan melalui pendidikan tinggi dalam masyarakat yang historisnya patriarkal. Pada masa kerajaan Joseon, masyarakat menganut ideologi konfusianisme yang berdampak pada peran perempuan yang terbatas pada struktur sosial keluarga serta tidak berhak meraih pendidikan formal (Lee, 2008). Institusi semacam ini lahir dengan misi menyediakan ruang yang aman dan mendukung bagi perempuan untuk belajar dan berkembang, yang pada masanya tidak tersedia dalam institusi pendidikan umum (Kim, 2021).

Aksi ini tidak hanya menjadi sorotan media domestik Korea, seperti Korea JoongAng Daily, The Korea Times, dan Yonhap News, tetapi juga menarik perhatian media internasional, termasuk media online Indonesia. Kompas.com dan Indozone.id adalah dua media online besar di Indonesia yang turut meliput aksi tersebut, masing-masing dengan pendekatan pemberitaan yang berbeda. Alasan peliputan ini didorong oleh faktor isu global tentang hak perempuan dan keamanan kampus, serta meningkatnya minat publik Indonesia terhadap isu Korea, baik karena pengaruh budaya populer (Hallyu) maupun relasi diplomatik yang erat. Dalam membandingkan pemberitaan antara media Korea dan

Indonesia, terlihat bahwa media Korea cenderung menekankan pada proses negosiasi internal kampus, sejarah universitas, dan pernyataan resmi pihak rektorat, sedangkan media Indonesia lebih menyoroti aspek kontroversial dan respons publik (baik dari mahasiswa maupun media sosial). Sebagai contoh, Korea JoongAng Daily mengangkat diskursus kebijakan pendidikan jangka panjang seperti Visi 2040, sementara Indozone.id lebih menonjolkan aspek "viral"-nya demonstrasi.

Kasus ini masih berlanjut hingga pertengahan 2025, dengan sejumlah diskusi lanjutan antara pihak universitas dan perwakilan mahasiswa. Meski belum mencapai kesepakatan resmi, tekanan dari publik dan alumni terus berlangsung. Sejumlah petisi dan aksi dukungan juga menyebar melalui media sosial. Selain di Korea, beberapa media Indonesia juga melaporkan demonstrasi serupa yang terjadi di Ewha Womans University dan Sookmyung Women's University, yang turut menyuarakan isu serupa terkait otonomi pendidikan perempuan.

Mengingat relevansi isu ini dengan nilai keadilan gender, ruang aman perempuan, dan framing media lintas budaya, penting untuk menganalisis bagaimana media Indonesia membingkai aksi demonstrasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pemberitaan dua media online Indonesia—Kompas.com dan Indozone.id—dengan menggunakan model framing Robert N. Entman, guna mengungkap perbedaan perspektif dan dampaknya terhadap pemahaman publik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas framing tentang pemberitaan. Penelitian pertama dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Tribun-timur.com tentang Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar” oleh Dian Muhtadiah Hamna & Natasyah Dewanty (2023). Dari penelitian ini menunjukkan terdapat 5 berita Edisi Oktober 2020 tentang demonstrasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Berita pada Tribun-Timur.com lebih dominan berupa teks berita demonstrasi. Penelitian kedua dengan judul “Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonews.com” Oleh Gilang Aulia Paramita & Ahmad Abdul Karim (2022). Dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pola framing antara CNNIndonesia.com dan Sindonews.com. CNNIndonesia.com menggunakan konsep piramida terbalik. Sedangkan pada Sindonews.com tidak menggunakan konsep piramida terbalik.

2. KAJIAN TEORI

Konstruksi Realitas Media Massa

Teori konstruksi realitas media massa menjelaskan bagaimana media berperan dalam membentuk dan mengkonstruksi pemahaman masyarakat tentang dunia di sekitar mereka (Bungin, 2017). Media massa tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam membentuk realitas sosial. Melalui pemilihan, framing, dan representasi berita, media menciptakan makna yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu isu.

Budaya Patriarki

Patriarki merupakan tata kekeluargaan yang mementingkan garis keturunan bapak (KBBI, 2001). Istilah patriarki digunakan untuk menggambarkan sistem sosial dimana laki-laki berperan sebagai kelompok dominan mengendalikan kekuasaan terhadap kelompok perempuan. Masyarakat memegang teguh prinsip bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi dibanding dengan perempuan, menempatkan peran laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak-hak sosial, dan kepemilikan properti. Dalam konteks keluarga, peran ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak, dan harta benda. Dominasi budaya patriarki yang mengakar secara kuat di masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terpinggirkannya posisi dan peran perempuan (Halizah & Faralita, 2023)

Framing

Framing merupakan pendekatan komunikasi dan ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana cara informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pemahaman dan penafsiran audiens terhadap suatu isu. Framing berfokus pada pemilihan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu isu, sehingga membentuk persepsi publik (Entman, 1993).

Framing berfungsi sebagai penghubung antara penelitian media dan pemahaman sosial serta memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media membentuk realitas sosial (Reese, 2001).

Media Online

Media online merupakan media komunikasi yang menggunakan internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan konten kepada audiens. Media online mencakup berbagai bentuk termasuk situs web, blog, media sosial, dan aplikasi mobile yang memungkinkan interaksi pengguna (Katz & Rice, 2002). Media online telah menjadi bagian penting kehidupan sehari-hari karena memberikan akses yang cepat dan mudah terhadap suatu informasi.

Media online memiliki perbedaan karakteristik terhadap media tradisional, seperti televisi dan surat kabar. Karakteristik utamanya adalah interaktivitas pengguna yang tidak hanya satu arah sebagai penerima informasi, tetapi juga berkontribusi dalam memberikan respons seperti komentar, dan berbagi konten. Interaktivitas ini membuat audiens untuk terlibat secara aktif dalam proses penyampaian informasi (Pavlik & McIntosh, 2011).

Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu media online terbesar yang ada sejak 14 September 1995 dengan nama Kompas Online dengan alamat peramban kompas.co.id. Kompas Online hanya menampilkan berita yang sudah ada dari harian Kompas yang terbit hari itu, dengan tujuan agar memudahkan akses bagi daerah-daerah yang sulit jaringan distribusi. Tahun 1996, alamat peramban Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com dan menjadi semakin populer bagi pembaca di luar negeri. Pada 6 Agustus 1998, Kompas Online dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah PT. Kompas Cyber Media sehingga Kompas Online lebih dikenal dengan KCM. Pada 29 Mei 2008, media ini melakukan *re-branding* menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah dan produktivitas sajian berita ditingkatkan agar memberikan informasi lebih *update* dan aktual.

Indozone.id

Indozone.id merupakan media online yang terkenal dan memiliki *engagement* tertinggi. Pada 2014, media ini awalnya hanya memberikan informasi melalui media sosial Instagram @indozone.id dengan tagline terkenal #KAMUHARUSTAU agar menjangkau generasi Milenial dan Gen Z. Pada 2019, Indozone.id memiliki portal media online tersendiri dengan alamat peramban yang sama dengan *username* Instagram dibawah PT. Indozone Media Indonesia dengan tagline “The Most Engaging Media For Youth Generation”

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing untuk memahami bagaimana media online di Indonesia membingkai aksi demonstrasi mahasiswa Dongduk Women’s University. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik pemberitaan media dan memahami narasi yang dibentuk oleh media melalui bahasa, struktur, dan sudut pandang. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis konten pemberitaan dua media online, yaitu

Kompas.com dan Indozone.id, dengan mengacu pada model framing milik Robert N. Entman (1993). Model ini menekankan empat elemen kunci framing, yaitu: Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Causes (Mengidentifikasi Sumber Masalah), Make Moral Judgments (Penilaian Moral), dan Suggest Remedies (Solusi atau Penyelesaian).

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yakni pengumpulan artikel berita dari dua portal media online yang dipublikasikan pada bulan November 2024, saat aksi demonstrasi berlangsung. Artikel dari Kompas.com berjudul “Mahasiswa Dongduk Women’s University Demo, Tolak Rencana Penerimaan Laki-laki” dipublikasikan pada 14 November 2024, sedangkan artikel dari Indozone.id berjudul “Aksi Demo Ratusan Mahasiswi Dongduk Women's University Viral, Tolak Rencana Penerimaan Mahasiswa Laki-laki” dipublikasikan pada 16 November 2024. Teknik analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan isi teks berita ke dalam empat elemen framing menurut Entman, serta membandingkan hasil analisis untuk mengungkap perbedaan perspektif dan strategi pemberitaan kedua media. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berita dari media Indonesia dan Korea Selatan, serta mendalami konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi isu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis dua artikel dari media online Indonesia yang meliput demonstrasi mahasiswa Dongduk Women’s University di Korea Selatan. Artikel dari Kompas.com berjudul “Mahasiswa Dongduk Women’s University Demo, Tolak Rencana Penerimaan Laki-laki” dipublikasikan pada 14 November 2024. Sementara artikel dari Indozone.id berjudul “Aksi Demo Ratusan Mahasiswi Dongduk Women’s University Viral, Tolak Rencana Penerimaan Mahasiswa Laki-laki” dipublikasikan pada 16 November 2024. Analisis dilakukan menggunakan model framing Robert N. Entman (1993) yang terdiri dari empat unsur utama: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgments, dan Suggest Remedies.

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa Kompas.com menyajikan berita dengan framing yang lebih analitis dan kritis, mengedepankan konteks historis, moral, dan sosial dari aksi demonstrasi, sedangkan Indozone.id memilih framing yang ringan dan sensasional, menekankan pada aspek keviralan peristiwa di media sosial. Perbedaan ini tidak hanya muncul dalam isi narasi, tetapi juga dalam struktur dan kedalaman informasi yang disajikan. Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis framing dari kedua media:

Tabel 1. Hasil Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Dongduk Women's University

Elemen Framing (Entman)	Kompas.com	Indozone.id
Define Problems	Aksi demonstrasi dipahami sebagai bentuk perlawanan terhadap rencana institusi campuran yang mengancam filosofi universitas perempuan dan ruang aman.	Aksi demonstrasi ditampilkan sebagai peristiwa yang menarik perhatian karena viral di media sosial.
Diagnose Causes	Disebabkan oleh: (1) penurunan populasi usia sekolah; (2) penerimaan pria tanpa diskusi terbuka; (3) insiden pelecehan seksual sebelumnya.	Disebabkan oleh rencana perubahan institusional, namun tidak dijelaskan secara spesifik akar persoalannya.
Make Moral Judgments	Menyatakan bahwa kebijakan universitas mencederai semangat pendidikan perempuan dan nilai-nilai keadilan sosial.	Tidak ada penilaian moral eksplisit; berita ditulis dalam gaya netral dan ringan.
Suggest Remedies	Saran solusi konkret: (1) menghentikan diskusi rencana penerimaan pria; (2) meningkatkan komunikasi transparan kepada mahasiswa.	Tidak menyampaikan solusi atau tindak lanjut; tidak menyebut posisi universitas maupun tanggapan dari pihak terkait.

Artikel dari Kompas.com menunjukkan pendekatan jurnalisme yang lebih berorientasi pada penalaran sosial dan advokasi, dengan memasukkan kutipan mahasiswa dan alumni yang mempersoalkan kebijakan universitas. Kompas.com mengaitkan demonstrasi dengan sejarah pelecehan seksual di kampus, serta menyoroti kekhawatiran mahasiswa akan hilangnya identitas kampus perempuan. Kompas.com juga menyisipkan analisis tentang pentingnya ruang aman dan representasi suara perempuan, serta menyarankan langkah solusi berupa penghentian formal rencana universitas dan dialog terbuka dengan mahasiswa. Sebaliknya, artikel dari Indozone.id disusun dalam format singkat, menggunakan gaya bahasa ringan dan headline yang menekankan keviralan. Artikel hanya mengutip satu atau dua informasi dasar terkait aksi mahasiswa tanpa membahas penyebab struktural atau menyajikan kutipan dari pihak terkait. Elemen moral judgment dan solusi tidak muncul dalam teks, sehingga pembaca tidak diberikan gambaran mengenai arah atau konsekuensi dari aksi tersebut.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com dan Indozone.id menerapkan pendekatan framing yang berbeda dalam memberitakan demonstrasi mahasiswa Dongduk Women's University. Perbedaan tersebut bukan hanya terletak pada struktur berita,

melainkan juga mencerminkan orientasi jurnalistik, tujuan editorial, serta segmentasi audiens masing-masing media.

Kompas.com mengadopsi pendekatan jurnalisme analitis dengan mengaitkan aksi demonstrasi pada dimensi sosial yang lebih luas, seperti hak perempuan, keamanan kampus, dan krisis identitas institusi pendidikan perempuan. Ini selaras dengan gagasan framing konstruktif, yaitu ketika media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memberikan kerangka berpikir bagi audiens untuk memahami akar masalah dan potensi penyelesaiannya (Tankard, 2001; Forde, 2011). Dengan menyertakan penyebab historis seperti penurunan populasi usia sekolah dan pelecehan seksual sebelumnya, Kompas.com menyusun narasi yang memperkuat posisi mahasiswa sebagai subjek yang memperjuangkan nilai-nilai keadilan gender.

Sementara itu, Indozone.id menampilkan peristiwa tersebut dalam gaya soft news yang lebih menekankan pada atensi daripada refleksi. Artikel lebih berfokus pada aspek keviralan berita, dengan judul yang mencolok dan isi yang minim analisis. Gaya peliputan ini menandakan dominasi model click-based journalism, di mana konten diformat untuk mendorong engagement media sosial, bukan mendalami substansi isu (Tandoc & Maitra, 2020; Zhou & Moy, 2021). Akibatnya, berita kehilangan konteks dan arah moral, yang bisa menyebabkan penyempitan pemahaman publik terhadap isu-isu serius seperti ketimpangan gender di ruang akademik.

Perbandingan framing ini mempertegas bahwa media memiliki peran ganda: sebagai penyaji fakta dan pembentuk persepsi. Entman (1993) menekankan bahwa framing berfungsi tidak hanya untuk mendefinisikan masalah, tetapi juga untuk menunjukkan penyebab, menetapkan penilaian moral, dan menawarkan solusi. Dalam konteks ini, Kompas.com memenuhi keempat elemen tersebut, sementara Indozone.id hanya menyentuh dua elemen awal tanpa menyampaikan moral judgment maupun remedies.

Ketika dibandingkan dengan media lokal Korea Selatan seperti Korea JoongAng Daily, ditemukan perbedaan orientasi. Media Korea umumnya menekankan pada analisis kebijakan institusi, data demografi, serta proses transformasi pendidikan jangka panjang (Lee, 2024). Media Korea lebih hati-hati dalam menyampaikan kutipan langsung dari mahasiswa dan lebih banyak menyoroti tanggapan universitas serta perwakilan pemerintah. Hal ini mencerminkan pendekatan institusional framing yang lebih menekankan stabilitas dan kredibilitas sumber resmi (Hanusch & Hanitzsch, 2017).

Adapun dari sisi persebaran berita, aksi di Dongduk Women's University juga diliput oleh media internasional lain seperti The Guardian, CNN, dan Nikkei Asia, meskipun

sebagian besar berfokus pada isu gender dan demografi di Korea Selatan secara umum. Namun, di media Indonesia, fokus tetap pada aspek demonstrasi, meski beberapa juga sempat menyinggung aksi solidaritas dari universitas perempuan lain seperti Ewha Womans University dan Sookmyung Women's University.

Jika dilihat dari sisi perkembangan isu, hingga pertengahan 2025 belum terdapat keputusan final dari pihak Dongduk Women's University. Dialog antara rektorat dan mahasiswa masih berlangsung, dan tekanan publik baik dari alumni maupun media sosial terus menguat. Aksi ini menjadi simbol perlawanan terhadap liberalisasi pendidikan yang mengabaikan ruang aman perempuan, sebagaimana juga disuarakan oleh organisasi perempuan di Korea seperti Korean Women's Association United (KWAU).

Temuan ini menguatkan pentingnya literasi media di kalangan publik. Media dengan framing yang dangkal dapat membatasi kesadaran publik terhadap isu-isu struktural. Di sisi lain, framing yang berorientasi keadilan sosial justru dapat mendorong empati, solidaritas, dan keterlibatan publik secara kritis. Oleh karena itu, penting bagi konsumen media untuk tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi mampu membaca secara kritis narasi yang dibentuk oleh media.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa Dongduk Women's University oleh Kompas.com dan Indozone.id mencerminkan perbedaan yang signifikan dalam pendekatan jurnalistik dan konstruksi realitas media. Kompas.com menerapkan model framing yang lengkap dengan menekankan pada konteks sosial, sejarah pelecehan seksual, serta pentingnya ruang aman bagi perempuan di lingkungan pendidikan tinggi. Keempat elemen framing Entman—pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan saran solusi—terpenuhi secara utuh. Hal ini mengindikasikan bahwa Kompas.com menjalankan fungsi jurnalisme kritis yang berpihak pada nilai keadilan sosial dan gender.

Sebaliknya, Indozone.id menampilkan berita dalam format ringan dan viral, tanpa memperdalam akar persoalan maupun dimensi moral dari peristiwa tersebut. Berita hanya menekankan pada aspek keviralan demonstrasi tanpa menyajikan saran penyelesaian atau sudut pandang kritis. Perbedaan ini menguatkan bahwa karakter media sangat mempengaruhi cara publik memahami suatu isu. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki literasi media yang kuat agar tidak hanya mengonsumsi informasi secara pasif, tetapi mampu menilai dan membedakan kualitas framing dari setiap pemberitaan yang

mereka akses. Ke depan, media perlu lebih bertanggung jawab dalam menyajikan isu-isu strategis, terutama yang menyangkut hak perempuan dan keadilan sosial, agar tidak terjebak dalam logika algoritma semata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan. Terima kasih juga kepada Universitas Pancasakti Tegal yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk mendalami kajian komunikasi media. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada media Kompas.com dan Indozone.id sebagai objek penelitian yang menyediakan data pemberitaan yang relevan dan aktual. Penulis menyadari bahwa jurnal ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, motivasi, dan kerja sama dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian framing media dan kesadaran publik terhadap isu-isu keadilan gender.

DAFTAR REFERENSI

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Bungin, B. (2017). *Teori konstruksi sosial realitas media massa*. Kencana.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajagrafindo Persada.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Forde, S. (2011). Journalism as advocacy: A mode of alternative journalism. *Journalism*, 12(5), 556–571. <https://doi.org/10.1177/1464884910385183>
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum: Jendela Informasi & Gagasan Hukum*, 11(1).
- Hamna, D. M., & Dewanty, N. (2023). Analisis framing pemberitaan Tribun-timur.com tentang demonstrasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *Journal of Communication Sciences*, 5(2), 85–94.
- Hanusch, F., & Hanitzsch, T. (2017). Comparing journalistic cultures across nations: What we know and what we need to know. *Journalism Studies*, 18(5), 525–535. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2015.1129286>
- Indozone Media Indonesia. (2025). *Indozone.id*. https://www.indozone.id/tentang-kami#goog_rewarded

- Katz, J. E., & Rice, R. E. (2002). *Social consequences of Internet use: Access, involvement, and interaction*. MIT Press.
- KBBI. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III). Balai Pustaka.
- Kim, S. H. (2021). Women's universities and feminist education in South Korea: Past, present, and future. *Asian Journal of Women's Studies*, 27(3), 345–362. <https://doi.org/10.1080/12259276.2021.1954360>
- Kompas Cyber Media. (2020). *Kompas.com*. <https://inside.kompas.com/about-us>
- Korean Women's Association United. (2024). *Annual report*. KWAU Publications.
- Lee, B. Y. (2008). *Woman in Korean history*. Ewha Women's University Press.
- Lee, T. H. (2024, November 12). Students at women's universities protest plans to admit male students. *Korea JoongAng Daily*. <https://koreajoongangdaily.joins.com/news/2024-11-12/national/kcampus/Students-at-womens-universities-protest-plans-to-admit-male-students/2175911>
- Mayangsari, N. (2024, November 16). Aksi demo ratusan mahasiswi Dongduk Women's University viral, tolak rencana penerimaan mahasiswa laki-laki. *Indozone.id*. <https://life.indozone.id/trendz/435319306/aksi-demo-ratusan-mahasiswi-dongduk-womens-university-viral-tolak-rencana-penerimaan-mahasiswa-laki-laki?page=2>
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- Paramita, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis framing berita penembakan jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonews.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383.
- Pavlik, J. V., & McIntosh, S. (2011). *Converging media: A new introduction to mass communication*. Oxford University Press.
- Putri, D. L., & Dzulfaroh, A. N. (2024, November 14). Mahasiswa Dongduk Women's University demo, tolak rencana penerimaan laki-laki. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/14/123000665/mahasiswa-dongduk-women-s-university-demo-tolak-rencana-penerimaan-laki?page=all>
- Reese, S. D. (2001). Framing public life: A bridging model for media research. In S. D. Reese, O. H. Gandy, & A. E. Grant (Eds.), *Framing public life: Perspectives on media and our understanding of the social world* (pp. 7–31). Lawrence Erlbaum Associates.
- Tandoc, E. C., & Maitra, J. (2020). News framing in the age of social media: The impact of algorithms and engagement metrics. *Journalism Studies*, 21(12), 1710–1726. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2020.1790021>
- Tankard, J. (2001). The empirical approach to the study of media framing. In S. D. Reese, O. H. Gandy, & A. E. Grant (Eds.), *Framing public life* (pp. 95–106). Lawrence Erlbaum Associates.

- The Guardian. (2024, November 14). South Korean women's universities resist co-ed pressure. <https://www.theguardian.com/world/2024/nov/14/south-korean-womens-universities-resist-coed-pressure>
- Zhou, Y., & Moy, P. (2021). Algorithmic gatekeeping and the future of news framing. *Digital Journalism*, 9(3), 417–436. <https://doi.org/10.1080/21670811.2020.1798950>